

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai manajemen adaptif DP3AP2KB Kota Payakumbuh dalam menangani kekerasan pada anak di masa pandemi, dapat disimpulkan bahwa manajemen adaptif telah diterapkan, namun masih belum optimal. Hal ini dapat disimpulkan dari empat variabel utama yang menjadi tolak ukur penilaian dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada variabel perencanaan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan sistem digital dalam upaya penanganan kekerasan dapat dilihat dari keberadaan *website* SIMFONI-PPA yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, kemudian terdapat hambatan yang dialami oleh DP3AP2KB Kota Payakumbuh dalam menangani kekerasan pada anak berupa jumlah anggota yang kurang, tidak ada psikolog yang *stand by* di kantor dan anggota yang memiliki riwayat pendidikan psikologi, anggaran yang belum bisa menutupi seluruh kegiatan perlindungan anak, serta korban yang mencabut laporan sehingga kasus tidak bisa ditangani. Adapun upaya penyelesaian masalah ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi berupa *Whatsapp Group* sebagai sarana diskusi bersama P2TP2A tanpa harus bertemu langsung, merencanakan kegiatan sesuai dengan anggaran yang

dimiliki, dan melayani korban yang melapor serta menghargai apapun keputusan korban kedepannya.

## 2. Personil (*Personnel*)

Pada variabel personil, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pegawai DP3AP2KB Kota Payakumbuh terhadap tugas yang diberikan sangat paham karena rata-rata pegawai DP3AP2KB Kota Payakumbuh telah bekerja di bidang ini seminimalnya 2 tahun dan kebanyakan sudah bekerja selama 3-4 tahun. Sehubungan dengan pemahaman dan lama kerja, kemampuan pegawai juga baik dan mengalami peningkatan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh DP3AP2KB Provinsi Sumatera Barat. Adapun motivasi pegawai dalam bekerja berpedoman pada visi dan misi dinas yang telah ada serta perasaan sedih dan ingin membantu saat ditemukan anak-anak yang menjadi korban kekerasan.

## 3. Keuangan (*Financial*)

Pada variabel keuangan dapat dilihat bahwa anggaran di bidang perlindungan anak merupakan anggaran yang paling kecil dibandingkan dua bidang lain yaitu pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana. Meskipun memiliki anggaran yang paling kecil, bidang perlindungan anak tetap memaksimalkan penggunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan. Namun, setelah penggunaan anggaran dimaksimalkan masih ditemukan beberapa kegiatan yang gagal dilaksanakan karena minimnya anggaran ini.

#### 4. Kepemimpinan (*Leadership*)

Pada variabel kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memimpin kabid perlindungan anak sangat baik. Hal ini dikarenakan beliau yang juga sudah berpengalaman menjadi kabid/pemimpin di dinas sebelumnya. Selain itu, sebagai kabid juga mengupayakan agar visi dan misi dinas dapat tercapai dengan mengusahakan pelaksanaan kegiatan semaksimal mungkin. Terakhir, komunikasi kabid baik dengan bawahan dan tim P2TP2A sebagai rekan kerja sangat baik yang diwujudkan dengan kabid yang membuat *Whatsapp Group* baik dengan bidang perlindungan anak maupun P2TP2A. Lebih lanjut, kabid juga aktif melakukan diskusi dan evaluasi bersama dengan bidang perlindungan anak dan P2TP2A.

#### 6.2. Saran

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan kesimpulan dalam penerapan manajemen adaptif oleh DP3AP2KB Kota Payakumbuh. Pada kesimpulan tersebut masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, yaitu:

1. Pemerintah Kota Payakumbuh dan DP3AP2KB Kota Payakumbuh diharapkan lebih tegas lagi dalam permasalahan kekerasan pada anak karena masih ditemukan korban yang mencabut laporan maupun yang belum berani melaporkan tindak kekerasan ke pihak berwajib,

2. DP3AP2KB Kota Payakumbuh diharapkan melakukan perekrutan tenaga kerja sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sehingga dapat menunjang upaya bidang perlindungan anak untuk menekan angka kekerasan di Kota Payakumbuh.
3. DP3AP2KB Kota Payakumbuh diharapkan dapat melakukan perencanaan anggaran yang lebih baik agar anggaran yang tersedia bisa dimaksimalkan di kegiatan pencegahan dan penanganan kekerasan pada anak dan bisa mencegah terjadinya kegagalan program dan kegiatan di masa yang akan datang.

Adapun saran teoritis terkait penggunaan konsep manajemen adaptif dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti menyadari masih kurangnya referensi terkait manajemen adaptif sehingga diharapkan kedepannya peneliti lain dapat memiliki referensi yang lebih banyak terkait manajemen adaptif.
2. Peneliti menyadari bahwa analisis peneliti masih belum dalam sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menganalisis setiap variabel lebih mendetail untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.